

Apakah Nabi Shalat Malam dan Puasa Sunnah Terus Menerus?

Hadits #1170

وَعَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : كَانَ
رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يُفْطِرُ مِنَ
الشَّهْرِ حَتَّى نَظُنَّ أَنْ لَا يَصُومَ مِنْهُ ، وَيَصُومُ
حَتَّى نَظُنَّ أَنْ لَا يُفْطِرُ مِنْهُ شَيْئًا ، وَكَانَ لَا
تَشَاءُ أَنْ تَرَاهُ مِنَ اللَّيْلِ مُصَلِّيًا إِلَّا رَأَيْتَهُ ، وَلَا
نَائِمًا إِلَّا رَأَيْتَهُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Anas *radhiyallahu 'anhu* berkata,
"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*
tidak puasa dalam sebulan sehingga
kami mengira beliau tidak puasa pada
bulan tersebut. Dan beliau melakukan
puasa sampai kami mengira beliau tidak
berbuka sehari pun pada bulan tersebut.
Dan ketika engkau ingin melihatnya
shalat pada malam hari, engkau pasti

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat
Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

melihatnya. Dan beliau tidak tidur kecuali
engkau pasti melihatnya." (HR. Bukhari)
[HR. Bukhari, no. 1141 dan Muslim, no.
1158 menyebutkan bagian awal hadits].

Faedah Hadits

1. Keadaan Nabi *shallallahu 'alaihi wa
sallam* dalam melakukan amalan
sunnah dengan puasa dan shalat
malam itu berbeda-beda. Beliau
kadang melakukan shalat malam
pada awal malam, kadang pada
pertengahan, kadang pada akhir.
Begitu juga beliau kadang berpuasa
pada awal bulan, kadang pada
pertengahan, kadang pada akhir
bulan. Jadi waktu untuk puasa sunnah
dan shalat malam bisa menyesuaikan
masing-masing orang.
2. Disunnahkan berpuasa setiap
bulannya.
3. Puasa sunnah mutlak boleh dilakukan
pada waktu kapan pun selama bukan
waktu yang dilarang.
4. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa
sallam* tidaklah melakukan puasa
setiap hari, dan tidaklah melakukan
shalat malam semalam penuh.

Referensi: *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadhu
Asb-Sbalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H.
Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar
Ibnul Jauzi.

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis,
7 Rabiul Akhir 1441 H
4 Desember 2019

Tafsir Surah Yasin

Yang Masih Tersisa Walau Sudah Meninggal Dunia #02

Ayat 12

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

"*Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang
telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu
Kami kumpulkan dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh).*" (QS. Yasin: 12)

Yang tersisa #03: Sunnah hasanah

Dari Jarir bin Abdillah *radhiyallahu 'anhu*, beliau berkata,

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ فَبَاءَهُ قَوْمٌ حُفَاءَ عَرَاهِ مُجْتَابِي
النَّمَارِ أَوْ الْعَبَاءِ مُتَقَلِّدِي السُّيُوفِ عَامَّتُهُمْ مِنْ مُصَرِّ بَلِّ كُلُّهُمْ مِنْ مُصَرِّ فِتْمَعَرِ وَجْهِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا رَأَى بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ فَدَخَلَ ثُمَّ حَرَجَ فَأَمَرَ بِلَا لَا فَأَذَّنَ وَأَقَامَ
فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ

Kami pernah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di pagi hari. Lalu
datanglah satu kaum yang bertelanjang kaki, bertelanjang dada, berpakaian kulit
domba yang sobek-sobek atau hanya mengenakan pakaian luar dengan menyandang

pedang. Umumnya mereka dari kabilah Mudhar atau seluruhnya dari Mudhar, lalu wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berubah ketika melihat kefakiran mereka. Beliau masuk kemudian keluar dan memerintahkan Bilal untuk mengumandangkan azan. Lalu Bilal mengumandangkan azan dan iqamah, kemudian beliau shalat. Setelah shalat beliau berkhotbah seraya membaca ayat,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripadanya kedua Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa: 1)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang

telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

تَصَدَّقَ رَجُلٌ مِنْ دِينَارِهِ مِنْ دِرْهَمِهِ مِنْ ثَوْبِهِ مِنْ صَاعِ بُرِّهِ مِنْ صَاعِ تَمْرِهِ حَتَّى قَالَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ قَالَ فَبَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بَصْرَةَ كَادَتْ كَفَّهُ تَعَجُّزُ عَنْهَا بَلْ قَدْ عَجَزَتْ قَالَ تَمَّ تَتَابَعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَثِيَابٍ حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْتَلِلُ كَأَنَّهُ مُدْهَبَةٌ

Ada seseorang yang telah bersedekah dengan dinar, dirham, pakaian, satu sha' kurmanya sampai beliau berkata walaupun separuh kurma.

Jarir berkata, “Lalu seorang dari Anshar datang membawa sebanyak shurroh, hampir-hampir telapak tangannya tidak mampu memegangnya, bahkan tidak mampu.”

Jarir berkata, “Kemudian berturut-turut orang memberi sampai aku melihat makanan dan pakaian seperti dua bukit, sampai aku melihat wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersinar seperti emas, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كَانَ لَهُ أَجْرُهُ وَمِثْلُ أُجُورِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا

بَعْدَهُ كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهُ وَمِثْلُ أُوزَارِهِمْ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أُوزَارِهِمْ شَيْئًا

“Barangsiapa melakukan suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barangsiapa melakukan suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun.” (HR. Muslim, no. 1017)

Imam Nawawi dalam Syarh Shahih Muslim menjelaskan tentang hadits di atas,

فِيهِ : الْحَثُّ عَلَى الْإِبْتِدَاءِ بِالْخَيْرَاتِ وَسَنُّ السُّنَنِ الْحَسَنَاتِ ، وَالتَّحْذِيرُ مِنْ إِخْتِرَاعِ الْأَبَاطِيلِ وَالْمُسْتَقْبَحَاتِ

“Di dalamnya jadi dalil untuk menjadi pendahulu dan pelopor amalan baik. Hadits ini juga jadi peringatan akan bahayanya membuat suatu kebatilan dan perbuatan jelek yang tidak ada contoh sebelumnya.”

Berarti jangan sampai memberi contoh kebatilan sebagaimana diingatkan dalam ayat,

لِيُخَمَلُوا أُوزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ أُوْزَارِ الَّذِينَ يُضَلُّوهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

“(Ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.” (QS. An-Nahl: 25)

Dari ‘Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا إِلَّا كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الْأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ

“Tidaklah ada satu jiwa yang dibunuh secara zhalim, kecuali anak Adam yang pertama menanggung sebagian dari darahnya, karena dia adalah orang yang pertama kali melakukan pembunuhan (di muka bumi, pen.)” (HR. Bukhari, no. 3335; Muslim, no. 1677)

Referensi:

Utruk Atsaran Qabla Ar-Rahil. Cetakan kelima, Tahun 1436 H. Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid. Penerbit Madarul Wathan.